

Determinasi Minat Berkariier Mahasiswa Sebagai Akuntan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)

Putri Rosa Faradina^{1*}, Nyoman Trisna Herawati² 

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

putri.rosa7899@gmail.com^{1}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer melalui kuesioner. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester VIII Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha sebanyak 383 orang. Teknik pengambilan data yaitu random sampling dengan penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 196 mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis SPSS (Statistical Product and Service Solution). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan.

Kata Kunci : faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, faktor norma sosial, profesi akuntan.

Abstract

The This study aims to determine the intrinsic factors, extrinsic factors, and social norms factors on student interest in choosing a career as an accountant. This research is a quantitative research. Sources of data used are primary data through questionnaires. The population of the study was 383 students of the VIII semester of the Accounting Study Program, Faculty of Economics, Ganesha University. The data collection technique is random sampling with the determination of the sample using the slovin formula with a total sample of 196 students of the Bachelor of Accounting study program, Ganesha Education University. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of the SPSS (Statistical Product and Service Solution) analysis tool. The results showed that partially intrinsic factors, extrinsic factors, and social norms had a positive and significant effect on student interest in choosing a career as an accountant. The results showed that simultaneously intrinsic factors, extrinsic factors, and social norms had a positive and significant effect on student interest in choosing a career as an accountant.

Keywords: intrinsic factors, extrinsic factors, social norms factor, accountant.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi penting bagi kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan (Omeri, 2015). Pendidikan juga dianggap sebagai kebutuhan primer bagi manusia, tidak hanya untuk mempersiapkan sumber daya manusia, proses pembelajaran dalam pendidikan juga memiliki peran penting dalam penentuan karier, dimana karier yang tepat akan menjadi hal yang menentukan kehidupan setiap individu nantinya (Omeri, 2015). Karier merupakan tujuan dari setiap individu yang telah menyelesaikan pendidikannya. Fitriandini (2019) mengatakan bahwa kesiapan berkariier menjadi permasalahan dikalangan mahasiswa saat ini. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena banyaknya kebingungan yang

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



dirasakan oleh mahasiswa untuk menentukan profesi yang akan dijalannya. Ketika profesi yang dijalankan tidak sesuai dengan harapan, maka hal tersebut tidak hanya membuat frustrasi tetapi juga memakan energi dan sumber daya dari individu tersebut (Ahmed, 2017).

Pemilihan profesi bagi seorang mahasiswa mahasiswi akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karier tersebut. Pemilihan profesi akan lebih baik dilakukan sejak individu memulai masa pendidikan. Akuntansi merupakan jurusan yang memiliki prospek kerja yang luas. Pemilihan karier di akuntansi itu sendiri terdiri dari beberapa bidang, antara lain: akuntan publik, akuntan pemerintahan, akuntan perusahaan atau internal, dan akuntan pendidik (Asmoro dkk, 2016). Menurut Fuji (2018) pemilihan karier dalam profesi akuntansi sangat diminati oleh kalangan mahasiswa, karena setiap perusahaan memerlukan informasi keuangan, dan profesi akuntan inilah yang dapat membuat laporan keuangan tersebut.

Program akuntansi memiliki tujuan utama yaitu meluluskan mahasiswa yang berkompentensi dalam bidang akuntansi dengan skill komunikasi dan kemampuan analisis yang baik (Adrianto, 2018). Untuk menghadapi permintaan tenaga kerja dari perusahaan, program studi akuntansi harus mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang baik (Triani, 2015). Selain mencetak profesional dalam bidang akuntansi, pendidikan akuntansi di dalam perguruan tinggi memiliki peran untuk memberikan pemahaman terhadap mahasiswa terkait pilihan karier yang dapat dijalankan oleh mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya. Besarnya perkembangan di dunia kerja memunculkan berbagai lapangan pekerjaan bagi calon lulusan mahasiswa akuntansi. Karier yang bisa menjadi pilihan lulusan akuntansi di antaranya adalah akuntan internal/perusahaan, akuntan pemerintahan, akuntan publik, akuntan pendidik, konsultan, pengusaha, dan bidang non akuntansi lainnya. Beragamnya pilihan karier mengharuskan mahasiswa untuk merencanakan dengan baik profesi yang akan dipilih di masa depan. Bagi mahasiswa tingkat akhir, merupakan suatu kewajiban untuk mencari informasi terkait pilihan profesi yang akan dipilihnya.

Dalam mempersiapkan kariernya, mahasiswa perlu menganalisis apa saja keahlian yang dibutuhkan untuk mencapai karier yang diinginkan. Berbeda bidang yang ditekuni, berbeda pula keahlian yang harus dimiliki. Kecakapan sosial, keahlian komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir yang adaptif merupakan keahlian yang dapat memberikan kesuksesan besar dalam berkarier (Busro, 2018). Keahlian ini harus diperhatikan perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum pendidikan yang akan ditempuh mahasiswa agar di dunia kerja nanti para lulusan sudah memiliki keahlian yang dibutuhkan oleh karier yang akan ditekuni.

Dikutip dari web MEA (2018), pada tahun 2015 telah dimulai Masyarakat Ekonomi ASEAN yang merupakan manifestasi kesiapan dari Association of Southeast Asian Nations sebagai suatu kawasan perdagangan bebas barang dan jasa, tenaga kerja, investasi, dan juga pergerakan bebas modal bersaing secara global hingga skala internasional. Dalam persiapan MEA tentunya membutuhkan talenta diberbagai bidang profesional, ilmu pengetahuan, skill dan daya saing tinggi. Salah satunya akuntan profesional. Dengan adanya MEA memunculkan kesempatan yang besar bagi para pencari pekerjaan di Indonesia, karena akan tersedia banyak lapangan pekerjaan dengan kebutuhan dan keahlian mereka masing-masing meskipun akan dapat juga memunculkan resiko ketenagakerjaan yang dimana persaingan antarnegara akan semakin ketat. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka masyarakat di Indonesia perlu memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kemampuan pada bidangnya.

Berkembangnya revolusi industri yang dimulai dari revolusi industri 1.0, ke revolusi industri 2.0, dan lanjut ke revolusi industri 3.0, hingga saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang sangat mempengaruhi dunia pekerjaan saat ini (Tikurante dkk, 2020). Pertama kali dikenalkannya "Revolusi Industri 4.0" ini yakni dalam pameran industri Hannover Messe di kota Hannover, Jerman di tahun 2011 (Iswanto, 2019). Kemunculan revolusi industri 4.0 ditandai dengan komputasi berbasis awan, rekayasa genetika, data dalam ukuran besar, perkembangan neuro teknologi yang memungkinkan manusia lebih mengoptimalkan fungsi

otaknya (World Economic Forum, 2016). Meski konsep dari revolusi industri 4.0 belum banyak diketahui, namun sangat berpeluang besar bagi berbagai aspek kehidupan manusia dan perkembangan industri manufaktur saat ini. Disaat yang bersamaan, perubahan ini akan diikuti oleh adanya tantangan dan peluang manusia dalam menyesuaikan diri di era industri ini, salah satunya dilihat dari sudut pandang profesi akuntan (Tikurante dkk, 2020).

Profesi akuntan menjadi salah satu yang akan terkena dampak dari revolusi industri 4.0. Dimana munculnya tantangan dan pengaruh terhadap akuntan seperti perkembangan teknologi yang mengubah bisnis secara signifikan seperti banyak aset yang berupa “teknologi” dan tidak berwujud secara fisik, tidak banyak membutuhkan sumber daya manusia termasuk didalamnya staf akuntansi, perusahaan tidak memiliki konsep “tempat” atau “premises” karena dikendalikan melalui “virtual office” dan yang terakhir mengenai cara memasarkan dan cara berjualan melalui “market place” atau “online store” yang kesemuanya tadi akan menuju kepada titik keseimbangan atau equilibrium baru yang nantinya membentuk standarnya sendiri (Iswanto, 2019). Tetapi hadirnya revolusi industri 4.0 ini tidak sepenuhnya dapat menggantikan profesi akuntan, dimana beberapa hal tidak dapat digantikan oleh teknologi seperti tindakan pengembangan sistem dengan memposisikan diri sebagai bagian dari sistem tersebut, dikap inovatif, peningkatan kemampuan dalam bekerja dengan data, bertindak sebagai subsistem, dan membuat keputusan atas dasar data, dan lain sebagainya (Cohen, 2018). Persoalan ini juga dibahas dalam penelitian Tikurante dkk (2020), yang meneliti mengenai peran akuntan dalam revolusi industri 4.0, penelitian ini menghasilkan bahwa profesi akuntan dalam memberikan pendapat, advice dan penilaian atas suatu permasalahan atau terhadap suatu data dalam pengambilan keputusan masih menjadi hal penting didalam era revolusi industri 4.0 saat ini. Hal ini menunjukkan profesi akuntan ini masih sangat penting dan dibutuhkan, walaupun adanya revolusi industri 4.0 saat ini.

Bagi lulusan akuntansi, peluang pekerjaan yang tersedia tidak hanya meliputi profesi sebagai akuntan, namun juga profesi non akuntan (Asmoro dkk, 2016). Berdasarkan website IAI (2016), Ketua Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI, yaitu Profesor Mardiasmo, CA dalam sambutannya mengatakan, Indonesia memiliki lebih dari dua ratus enam puluh lima ribu mahasiswa akuntansi aktif yang berasal dari lima ratus delapan puluh sembilan Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia. Berdasarkan Bank Dunia tahun 2014 lulusan mahasiswa akuntansi di seluruh negara ASEAN rata-rata setiap tahun adalah berjumlah 77.330 orang. Indonesia menduduki peringkat pertama terbanyak penghasil lulusan akuntan sebanyak 45% dari seluruh ASEAN. Hal ini dikarenakan Indonesia meluluskan lebih dari tiga puluh lima ribu mahasiswa akuntansi setiap tahunnya. Dengan data tersebut Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi negara dengan profesi akuntan terkuat di regional. Namun dari jumlah tersebut, baru sekitar dua puluh empat ribu orang yang tercatat sebagai akuntan profesional yang bernaung di organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sedangkan pada saat ini Indonesia masih membutuhkan banyak akuntan publik, tetapi hanya memiliki sekitar empat ribu orang yang terdaftar dengan gelar CPA (Tarkosunaryo, 2019). Jika dibandingkan dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi tiga puluh lima ribu per tahun, maka jumlah CPA yang hanya empat ribu saat ini tidak menggambarkan minat yang tinggi bagi lulusan akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Di lain sisi profesi akuntan publik atau auditor adalah profesi yang paling relevan dengan ilmu akuntansi yang mestinya menjadi pilihan pertama para lulusan akuntansi dalam berkarier. Dengan data tersebut mengindikasikan masih kecilnya minat lulusan akuntansi yang memilih profesi sebagai akuntan

Penelitian ini didasari oleh teori perilaku terencana yang menguji bagaimana seseorang akan melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Teori ini menggunakan tiga konsep, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perasaan dalam mengontrol segala sesuatu yang mempengaruhi apabila hendak melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Penggunaan

teori perilaku terencana akan mempengaruhi alasan dan pengambilan tindakan dalam pemilihan karier. Pemilihan karier adalah suatu keputusan yang dilakukan oleh individu mengenai pekerjaan yang akan dipilih untuk dapat dicapai. Hal ini memiliki keterkaitan dengan minat seseorang yang disebabkan oleh adanya rasa ketertarikan atau rasa senang, adanya perhatian dan kebutuhan. Kaitannya dengan penelitian minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan, dimana minat terhadap profesi akuntan ini tidak bisa diketahui atau diukur secara langsung, dan harus menggunakan faktor-faktor pendukung untuk mengukur minat tersebut. Dimana digunakannya faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan norma sosial sebagai faktor yang dapat mempengaruhi minat terhadap profesi akuntan ini.

Faktor intrinsik adalah pengaruh yang berasal dari dalam diri, yang merupakan suatu elemen penting dari pengembangan kognitif, sosial, dan fisik, dan berpengaruh terhadap pemilihan profesi (Senoadi, 2017). Fitriandini (2019) mengatakan beberapa indikator yang menggambarkan faktor intrinsik, antara lain: kinerja akademik, tanggung jawab, kepribadian individu, pelatihan profesional yang ditempuh individu, dan lain sebagainya. Sari (2016) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi dipengaruhi oleh tiga hal yaitu: pertimbangan pasar kerja, lingkungan pekerjaan, dan nilai intrinsik dari pekerjaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan profesi akuntan. Begitu pula dengan penelitian Suwaldiman (2019) yang meneliti kinerja akademik, dan Lestari (2020) yang meneliti faktor personalitas dan pelatihan profesional, mendapatkan hasil bahwa kinerja akademik, personalitas, dan pelatihan profesional yang termasuk ke dalam indikator faktor intrinsik, memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan profesi mahasiswa akuntansi. Beda dengan penelitian sebelumnya, Nanda (2015) yang meneliti faktor pelatihan profesional, dan Ardiani (2019) yang meneliti faktor kinerja akademik mahasiswa, menyimpulkan tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan.

H₁: Faktor intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan.

Selain faktor intrinsik dari dalam diri, pemilihan profesi akuntan juga dapat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, yakni pengaruh yang keluar dari ketidakpuasan, faktor ekstrinsik lebih melihat ke peluang pekerjaan, penghasilan yang didapat, lingkungan pekerjaan, pengakuan profesional, dan sebagainya (Fitriandini, 2019). Triono (2018) dalam penelitiannya meneliti faktor eksternal yaitu gaji, pengakuan profesional, lingkungan pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja. Hasilnya keempat variabel berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemilihan karier akuntan. Sejalan dengan penelitian Triono (2018), penelitian Ardini (2019) juga mendapatkan hasil faktor penghargaan finansial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan profesi akuntan. Tetapi tidak dengan Lestari (2020) yang meneliti faktor pengakuan profesional dan lingkungan pekerjaan, mendapatkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara kedua faktor tersebut dengan pemilihan karier mahasiswa akuntansi.

H₂: Faktor ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan juga bisa dipengaruhi dari norma sosial, dimana norma sosial adalah faktor yang datang dari luar, tetapi lebih kepada lingkungan sekitar, seperti pengaruh dari orangtua, informasi informal dari teman, lingkungan perkuliahan dan lain sebagainya (Fitriandini, 2019). Adrianto (2018) dalam penelitian yang menguji perilaku teman, menunjukkan bahwa perilaku teman memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan profesi akuntan. Didukung pula dengan penelitian Triono (2018) dan Lestari (2020), yang sama-sama meneliti faktor nilai sosial terhadap pemilihan profesi akuntan oleh mahasiswa akuntansi, yang mendapatkan hasil bahwa faktor nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan.

H₃: Faktor norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan.

Penelitian ini juga menguji faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial jika diuji secara bersama-sama pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan. Dengan hipotesis:

H₄: Faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan dan pengaruh faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan.

Metode

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yakni penelitian yang menjelaskan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel, dimana variabel terikat yang digunakan adalah minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, sedangkan variabel bebas yang digunakan yakni faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial.

Penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang beralamat di Jalan Udayana No. 11 Singaraja, Bali. Populasi dari penelitian ini mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi semester delapan dengan jumlah 383 mahasiswa aktif (Sumber: Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, Tahun 2021). Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan penentuan sampel menggunakan metode Slovin dan didapat total 196 sampel mahasiswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi kepustakaan. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data primer adalah daftar pertanyaan atau kuesioner. Skala pengukuran dalam penelitian menggunakan skala likert dengan rentangan nilai 1 sampai dengan 5.

Dalam penelitian ini melalui beberapa uji analisis data, diantaranya: uji statistik deskriptif, uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas, dan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji statistik t dan koefisien determinasi, dan uji f.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif variabel faktor intrinsik memiliki nilai minimum 6 dan nilai maksimum 30. Nilai rata-rata 21.9353 dengan standar deviasi 6.08529. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa faktor intrinsik sebaran nilainya semakin dekat dari nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap faktor intrinsik tidak bervariasi.

Variabel faktor ekstrinsik memiliki nilai minimum 6 dan nilai maksimum 30. Nilai rata-rata 22.5522 dengan standar deviasi 6.18211. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik sebaran nilainya semakin dekat dari nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap faktor ekstrinsik tidak bervariasi.

Variabel faktor norma sosial memiliki nilai minimum 6 dan nilai maksimum 30. Nilai rata-rata 21.5124 dengan standar deviasi 5.80354. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa faktor norma sosial sebaran nilainya semakin dekat dari nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap faktor norma sosial tidak bervariasi.

Minat sebagai akuntan memiliki nilai minimum 6 dan nilai maksimum 30. Nilai rata-rata 22.7114 dengan standar deviasi 5.91239. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa minat sebagai akuntan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap minat sebagai akuntan tidak bervariasi.

Selain uji statistik deskriptif juga dilakukan uji validitas. Pengujian validitas digunakan untuk dapat mengetahui kevalidan atau kesesuaian suatu kuesioner yang digunakan dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Jika instrumen dapat mengukur apa yang harus diukur dalam suatu penelitian, maka hal tersebut dikatakan valid (Riadi, 2016:230). Uji syarat minimum suatu kuesioner untuk memenuhi validitas adalah jika r bernilai $\geq r$ tabel (0,138). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa koefisien korelasi product moment tiap butir instrumen lebih besar dari syarat minimum yakni 0,138, sehingga setiap butir instrumen dinyatakan valid.

Uji kualitas data yang selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Analisis reliabilitas menggunakan reabilitas konsistensi internal yaitu metode cronbach alpha (α). Apabila nilai cronbach alpha dari hasil pengujian $\geq 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel penelitian adalah reliabel (Riadi, 2016:239). Hasil analisis menunjukkan nilai cronbach alpha (α) variabel faktor intrinsik (X1) 0,899, nilai cronbach alpha (α) variabel faktor ekstrinsik (X2) 0,899, nilai cronbach alpha (α) variabel faktor norma sosial (X3) 0,849, dan nilai cronbach alpha (α) untuk variabel minat sebagai akuntan (Y) 0,900. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan masing-masing nilai cronbach alpha (α) setiap variabel $> 0,6$, yang disimpulkan bahwa setiap kuesioner dinyatakan reliabel.

Setelah uji validitas dan reliabilitas sudah terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal (Riadi, 2016:121). Caranya dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Jika $Asymp. Sig (2-tailed) < level\ of\ significant$. Level of significant yang dipakai adalah 0,05. Jadi apabila output data SPSS melebihi level of significant sebesar 0,05, maka nilai residual yang dianalisis berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,139. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,139 lebih besar dari 0,05 ($0,139 > 0,05$) maka dapat disimpulkan data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya dan yang kedua dilihat dari variance inflation factor (VIF).

Hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa perhitungan nilai tolerance semua variabel bebas mempunyai nilai lebih besar dari 0,1 begitu pula dengan nilai VIF semua variabel bebas mempunyai nilai kurang dari 10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Variabel faktor intrinsik (X1) mempunyai tolerance value sebesar $0,433 > 0,1$ dan VIF sebesar $2,309 < 10$. Variabel faktor ekstrinsik (X2) mempunyai tolerance value sebesar $0,449 > 0,1$ dan VIF sebesar $2,228 < 10$. Variabel faktor norma sosial (X3) mempunyai tolerance value sebesar $0,666 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,501 < 10$. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi penelitian.

Uji asumsi klasik yang ketiga yaitu uji heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Gozhali, 2011). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang

baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian uji heterokedastisitas, diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan tidak terdapat adanya heterokedastisitas

Setelah uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan model regresi linier berganda. Model regresi berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan. Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1.	(Constant)	2.821	1.051		2.685	.008
	Faktor Intrinsik	.250	.060	.257	4.198	.000
	Faktor Ekstrinsik	.511	.058	.534	8.874	.000
	Faktor Norma Sosial	.134	.050	.132	2.665	.008

Sumber: Data Diolah, 2021.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 1, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 2.821 + 0.257X_1 + 0.534X_2 + 0.132X_3 + 1.051$.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa variabel faktor intrinsik (X1) memiliki koefisien positif 0,257, variabel faktor ekstrinsik (X2) memiliki koefisien positif 0,534, dan variabel faktor norma sosial (X3) memiliki koefisien positif 0,132 yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan (Y).

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square. Hasil analisis koefisien determinasi dapat disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.680	.675	3.37194

a. Predictors: (Constant), Faktor Norma Sosial, Faktor Ekstrinsik, Faktor Intrinsik

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,675. Hasil ini menunjukkan bahwa 67,5% variabel minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan dipengaruhi oleh variabel faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan norma sosial, sedangkan 32,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji t yang digunakan untuk menentukan analisis pengaruh faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan secara individu (parsial), dimana dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas pada uji t dengan dasar keputusan:

- Apabila probabilitas > tingkat signifikan (0,05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- Apabila probabilitas < tingkat signifikan (0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik t pada penelitian ini disajikan pada tabel dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1.	(Constant)	2.821	1.051		2.685	.008
	Faktor Intrinsik	.250	.060	.257	4.198	.000
	Faktor Ekstrinsik	.511	.058	.534	8.874	.000
	Faktor Norma Sosial	.134	.050	.132	2.665	.008

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi < 0,05. Nilai signifikan variabel faktor intrinsik sebesar 0,000, nilai signifikan variabel faktor ekstrinsik sebesar 0,000, dan nilai signifikan faktor norma sosial sebesar 0,008, sehingga semua variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan semua hipotesis diterima.

Setelah uji statistik t selesai, selanjutnya dilakukan uji statistik F untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka secara bersama-sama antara variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4751.384	3	1583.795	139.297	.000 ^a
	Residual	2239.880	197	11.370		
	Total	6991.264	200			

a. Predictors: (Constant), Faktor Norma Sosial, Faktor Ekstrinsik, Faktor Intrinsik

b. Dependent Variable: Minat Sebagai Akuntan

Sumber: Data Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas Uji F dihasilkan dengan nilai Sig F (0,000) < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh Faktor Intrinsik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier Sebagai Akuntan

Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini membuktikan bahwa faktor intrinsik berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh dari faktor intrinsik

akan meningkatkan minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $Y = 2.821 + 0.257X_1 + 0.534X_2 + 0.132X_3 + 1.051$. Hasil regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi X_1 sebesar 0,257, yang menyatakan bahwa setiap peningkatan faktor intrinsik sebesar 1 satuan akan terjadi peningkatan minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan sebesar 0,257 satuan. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa faktor intrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarier mahasiswa sebagai akuntan.

Faktor intrinsik berhubungan dengan teori perilaku terencana. Menurut teori perilaku terencana, faktor intrinsik ini mencerminkan sikap atau kontrol perilaku individu yang muncul secara alami dari dalam diri individu tersebut. Faktor Intrinsik dianalisis dengan lima indikator yaitu personalitas atau kepribadian individu, lingkungan pekerjaan, ketertarikan akan ilmu akuntansi, peningkatan kemampuan, dan kebebasan bertanggung jawab. Dari kelima indikator yang diujikan, indikator lingkungan pekerjaan memiliki pengaruh yang tinggi dalam faktor intrinsik. Lingkungan pekerjaan berkaitan dengan kondisi dari suatu pekerjaan yang meliputi karakteristik dan beberapa beban yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Kondisi atau suasana yang terdapat pada suatu pekerjaan dapat memberikan dampak dalam kinerja dari pekerjanya. Untuk indikator lingkungan pekerjaan, dapat dilihat bahwa mahasiswa sangat berminat terhadap profesi yang memiliki lingkungan pekerjaan yang dinamis. Hal ini selaras dengan penelitian Mutia (2019) yang meneliti pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap persepsi mahasiswa dalam memilih karier profesi sebagai akuntan, yang mendapatkan hasil bahwa lingkungan pekerjaan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa dalam memilih profesi akuntan ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriandini (2019) dan Lidiyawati (2020), yang mendapatkan hasil secara parsial faktor intrinsik memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Arie Pratama (2017) dan Tsega (2015), yang menunjukkan faktor intrinsik berpengaruh secara signifikan positif terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan.

Pengaruh Faktor Ekstrinsik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier Sebagai Akuntan

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini membuktikan bahwa faktor ekstrinsik berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh dari faktor ekstrinsik akan meningkatkan minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $Y = 2.821 + 0.257X_1 + 0.534X_2 + 0.132X_3 + 1.051$. Hasil regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi X_2 sebesar 0,534, yang menyatakan bahwa setiap peningkatan faktor ekstrinsik sebesar 1 satuan akan terjadi peningkatan minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan sebesar 0,534 satuan. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa faktor ekstrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarier mahasiswa sebagai akuntan.

Faktor ekstrinsik ini berdasarkan teori perilaku terencana, yang menjelaskan bahwa perilaku manusia hakikatnya dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yakni motif atau pengaruh yang datangnya dari luar pribadi individu. Faktor ekstrinsik dianalisis dengan menggunakan tiga indikator yaitu peluang pekerjaan, penghargaan finansial atau gaji, dan jenjang karier. Untuk indikator pertama dapat dilihat bahwa mahasiswa sangat berminat terhadap profesi yang memiliki peluang pekerjaan yang luas. Untuk indikator kedua yakni gaji, mahasiswa sangat berminat terhadap suatu profesi yang menawarkan gaji tinggi dan

juga dapat memberikan jaminan seperti dana pensiun. Pada indikator ketiga yaitu jenjang karier, dapat dilihat bahwa mahasiswa sangat mempertimbangkan apakah pekerjaan tersebut dapat memberikan mereka kemudahan dalam hal menunjang karier mereka nantinya. Dan dari ketiga indikator tersebut, penghargaan finansial atau gaji memiliki pengaruh yang besar terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan, dimana mahasiswa menganggap profesi akuntan dapat memberikan gaji yang tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriandini (2019), yang menunjukkan bahwa secara parsial faktor ekstrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Arie Pratama (2017) dan Tsega (2015), yang menunjukkan faktor ekstrinsik berpengaruh secara signifikan positif terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan.

Pengaruh Faktor Norma Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier Sebagai Akuntan

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa faktor norma sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh dari faktor norma sosial akan meningkatkan minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $Y = 2.821 + 0.257X_1 + 0.534X_2 + 0.132X_3 + 1.051$. Hal ini menunjukkan koefisien regresi X_3 sebesar 0,132, yang menyatakan bahwa setiap peningkatan faktor norma sosial sebesar 1 satuan akan terjadi peningkatan minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan sebesar 0,257 satuan. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,008 < 0,05$ mengindikasikan bahwa faktor intrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarier mahasiswa sebagai akuntan.

Faktor norma sosial ini didasarkan oleh teori perilaku terencana. Menurut teori perilaku terencana norma subyektif yang merupakan suatu keyakinan individu mengenai pendapat orang lain sangat berpengaruh terhadap minat seseorang dalam melakukan sesuatu. Norma sosial ini datangnya dari luar individu, tetapi lebih kepada lingkungan sekitar seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan perkuliahan, dan lingkungan masyarakat. Norma tersebut memberikan tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh pandangan orang lain. Norma sosial dalam penelitian ini dianalisis dengan beberapa indikator yaitu lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga, lingkungan perkuliahan, dan lingkungan masyarakat. Dan dari keempat indikator tersebut didapatkan bahwa indikator lingkungan keluarga memiliki pengaruh paling besar diantara indikator lainnya. Lingkungan keluarga yang terpenting orang tua sangat berperan sebagai pengarah masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anak terhadap pekerjaan apa yang akan dipilihnya setelah menyelesaikan pendidikannya. Orang tua menjadi teladan dan contoh bagi seorang anak, termasuk kesuksesan orang dimasa anak sudah mengenal dunia dan hendak memilih karier di masa depannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumala Dewi (2017) dan Arie Pratama (2017), yang menunjukkan bahwa secara parsial norma sosial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkarier mahasiswa sebagai akuntan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Fitriandini (2019), yang menunjukkan bahwa secara parsial faktor norma sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu: (1) faktor intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa faktor intrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarier mahasiswa sebagai akuntan. (2) Faktor ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa faktor ekstrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarier mahasiswa sebagai akuntan. (3) Faktor norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,008 < 0,05$ mengindikasikan bahwa faktor intrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarier mahasiswa sebagai akuntan. dan (4) Faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji F, dimana dihasilkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu: Pertama, bagi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi hendaknya terus meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai profesi akuntan, tidak hanya berpatokan pada pengetahuan yang telah diperoleh lewat perkuliahan di kampus. Namun juga mencari informasi mengenai profesi akuntan dari berbagai sumber seperti dosen, alumni, teman dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan. Kedua, bagi Jurusan Ekonomi dan Akuntansi sebaiknya perlu menekankan lagi mengenai bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi akuntan dalam pendidikan akuntansi. Selain itu juga perlu untuk melakukan sosialisasi atau memberikan pemahaman kepada mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir mengenai pendidikan profesi akuntan seperti manfaat, tujuan, visi, misi serta harapan yang akan mereka dapatkan jika mengikuti program tersebut. Ketiga, bagi Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa universitas yang akan diteliti, baik universitas negeri maupun swasta. Hal ini akan membuat hasil penelitian bisa mewakili ataupun digunakan pada tingkat provinsi. Menambah variabel lain, selain faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan norma sosial. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen lebih besar lagi. Dan tidak hanya mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebar kepada para responden saja, tetapi juga melakukan wawancara kepada para responden

Daftar Pustaka

- Adrianto, N.Z. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Setelah Lulus Kuliah. Tugas Akhir. Program Studi Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Ahmed, Kazi Afaq., dkk. 2017. "Factors Influencing Student's Career Choices: Empirical Evidence from Business Students". *Journal of Southeast Asian Research* (hlm 1-15).
- Ardini, Y.N. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Akuntan Publik Sebagai Karier Oleh Mahasiswa Akuntansi. Skripsi. Program Studi Akuntansi. STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Jakarta. Prenada Media.

- Cohen, C.B. 2018. How Manufacturing 4.0 Will Impact Your Job. Tersedia pada <https://www.linkedin.com/pulse/what-impact-manufacturing-40-have-your-job-carmit-berdugo-cohen/?trackingId=Jv6ctm8M2FYXLCyqanQxlQ%3D%3D> (diakses tanggal 12 April 2021).
- Dewi, N., & Rusdarti, R. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29-35.
- Fitriandini, D.D. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Dan Universitas Padjadjaran)*. Tugas Akhir. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran.
- Fuji Yulianti, L. (2018). *Pengaruh Persepsi Dan Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Pendidik* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- IAI. 2016. Kejar ketertinggalan akuntan di ASEAN, IAI siapkan sertifikasi dan penataan profesi. Diakses 14 Oktober 2017. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-895=siaran-pers--iai-icaew-seminar-#>.
- Iswanto, A. C., & Wahjono, W. (2019). PENGARUH REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TERHADAP ILMU AKUNTANSI-ESAI. *INFOKAM*, 15(1).
- Lestari, L. P., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Relevansi Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Keputusan Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UNPAND). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Lestari, Laela dan Yefta A.K.N. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntansi Oleh Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, Vol. 5, No.1 (hlm 28-42).
- Nuhairoh, P. N. (2016). *Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Pendidik* (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Putra, Rony. 2018. Kompetensi Akuntan Manajemen, Pembangunan Berkelanjutan dan *Environtmental Management Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan. Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran.
- Putri, Bianca Rosalyn. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa S1 Akuntansi Serta Dampaknya Terhadap Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran.
- Riadi, Edi. 2016. *Statstika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta. CV. Andi Offset
- Riawan, Putri Utami. 2019. Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai Intrinsik Pekerja, Pertimbangan Pasar Kerja, Serta Kelemahan dan Kelebihan Akuntan Publik Menurut Mahasiswa Terhadap Minat Kerja Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran.
- Rongko', onalvi c. 2020. "Pengaruh Pertemanan Bagi Spiritualitas Mahasiswa Misiologi." OSF Preprints. March 20. doi:10.31219/osf.io/548wm.

- Senoadi, Yohanes. P. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Lulusan Sarjana Menjadi Akuntan Publik. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15(2), (hlm 171-194).
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet, CV.
- Supono, B. (2012). Peranan modal sosial dalam implementasi manajemen dan bisnis. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11(1).
- Suwaldiman & Adorta. M. 2019. Pengaruh Kinerja Akademik Mahasiswa Akuntansi Terhadap Relevansi Pemilihan Profesi.
- Tikurante, R. U., Pasoloran, O., & Sabandar, S. Y. (2020). QUO VADIS AKUNTAN DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 2(1), 17-30.
- Triono, H., & Minarso, B. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Minat Pemilihan Karier Akuntan Publik dan Akuntan Non Publik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Aset*, 20(2), 103-107.
- World Economic Forum (2016). Carbon waste management. www.weforum.org/reports
- Wulandari, Sartika. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kerja Mahasiswa Akuntansi Sebagai